

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi tentang hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai hasil post test yang telah diberikan kepada siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri Bandung Tulungagung yang sudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah data dianalisis dan direkap, langkah selanjutnya adalah mengkaji pembahasan dari rekap hasil analisis data tersebut. Hasil belajar siswa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penyajian data, diperoleh rata-rata hasil belajar matematika adalah 68,34. Dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 19 siswa dan yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 16 siswa. Dengan kata lain, siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata sudah mampu menerima pelajaran dengan baik dan sisanya masih perlu digali lagi agar hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang kategori siswa yang memiliki hasil belajar tinggi sebanyak 5 pada interval ≥ 86 , siswa yang memiliki hasil belajar sedang sebanyak 22 pada interval 53-85, siswa yang memiliki hasil belajar rendah sebanyak 8 pada interval ≤ 52 . Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas X di SMKN Bandung tergolong sedang.

Siswa yang hasil belajarnya di bawah rata-rata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya siswa mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.⁷¹ Sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa

Disamping itu, hal ini diperkuat oleh teori bahwa cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.⁷² Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan mengolah informasi sehingga waktu yang dibutuhkan setiap siswapun tidak sama.

B. Deskripsi tentang hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai hasil post tes yang telah diberikan kepada siswa kelas X Akuntansi 4 SMKN Bandung Tulungagung yang sudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Setelah data dianalisis

⁷¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2012), hal. 15

⁷² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 42

dan direkap, langkah selanjutnya adalah mengkaji pembahasan dari rekap hasil analisis data tersebut. Hasil belajar siswa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penyajian data, diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 76,86.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang kategori hasil belajar matematika siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi sebanyak 7 pada interval ≥ 97 , siswa yang memiliki hasil belajar sedang sebanyak 27 pada interval 58-96, dan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah sebanyak 1 pada interval ≤ 57 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* kelas X di SMKN Bandung tergolong sedang yang terletak pada interval 58-96.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sudah cukup baik diterapkan dalam materi determinan dan invers matriks. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie, bahwa keunggulan pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan model klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model *Think Pair Share* (TPS) ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya di depan orang lain. Selain itu, model *Think Pair Share* (TPS) dapat

digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.⁷³

Dalam hal ini siswa dilatih untuk berani mempresentasikan apa yang telah ia pelajari kepada teman-temannya.

C. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS)

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel atau sering disebut dengan tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapitan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS). Pada tabel ini di dalamnya memuat nilai dari t_{hitung} yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak ataupun menerima suatu hipotesis. Hasil rekapitan tersebut adalah sebagai berikut:

⁷³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2013), hal. 301

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan <i>Think Pair Share</i> (TPS) siswa kelas X SMKN Bandung tahun ajaran 2015/2016	$t_{hitung} = 2,024714$	$t_{tabel} = 1,99547$ dengan taraf signifikan 0,05	H_a diterima	Ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan <i>Think Pair Share</i> (TPS) siswa kelas X SMKN Bandung tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,024714 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99547 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,024714 > t_{tabel} = 1,99547$ artinya H_a diterima atau adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi determinan dan invers matriks siswa kelas X SMKN Bandung.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan, hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas X SMKN Bandung, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang telah

dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,85714 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,34286. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen = 76,85714 > rata-rata kelas kontrol = 68,34286.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁷⁴

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Farida Nandasari (2012) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segitiga Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,401145 > 2,00315$.⁷⁵

⁷⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 64

⁷⁵ Farida Nandasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Tahun 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. xv

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, disisi lain guru ikut aktif mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang akan tercapai terlaksana dengan baik.